

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran mengenai kesiapan lembaga rehabilitasi sosial dalam penerimaan anak pelaku tawuran yang telah melalui proses *restorative justice* di UPTD PPSGBKs Bogor. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian (Sugiono, 2017).

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang menjadi subjek penelitian secara *holistic* dan mendeskripsikannya dengan kata-kata tertulis/lisan atau perilaku yang diamati dan memiliki gambaran secara tepat dan cermat berbagai aspek mengenai komunitas masyarakat dan kegiatan yang diamati (Moelong, 2012).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana bentuk kesiapan suatu lembaga rehabilitasi dalam penerimaan anak pelaku tawuran yang telah melakukan proses *restorative justice* yang ada di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karsa Bogor.

3.2 Penjelasan Istilah

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang harus dimengerti, untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian **“Kesiapan Lembaga Rehabilitasi dalam Penerimaan Anak Pelaku Tawuran yang Telah Melalui Proses *Restorative Justice* di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karsa Bogor”**. Adapun penjelasan dan pembatasan istilah yang digunakan untuk masing-masing variabel tersebut, yaitu :

1. Kesiapan lembaga rehabilitasi adalah suatu kondisi yang diperlukan untuk berjalannya suatu kegiatan dari lembaga rehabilitasi dalam proses penerimaan anak pelaku tawuran melalui keadilan restoratif.
2. *Restorative Justice* adalah penyelesaian masalah dalam proses hukum pidana yang dilakukan dalam proses diversi untuk tidak melanjutkan proses sampai ke pengadilan, mengacu pada ketentuan, strategi yang digunakan.
3. Anak Pelaku Tawuran adalah anak/sekelompok anak yang melakukan perilaku perkelahian yang melibatkan beberapa individu atau perilaku perkelahian yang dilakukan secara bersama-sama dan terdapat korban luka berat maupun luka ringan bahkan mengakibatkan korban meninggal dunia.
4. Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karsa Bogor merupakan pusat rehabilitasi anak yang berhadapan dengan hukum, dinaungi langsung oleh pemerintah daerah Jawa Barat, yang berlokasi di Jl. Raya Cileungsi-Jonggol Km. 4 Cileungsi, Kabupaten Bogor.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karsa Bogor (UPTD PPSGBKs) di Jl. Raya Cileungsi-Jonggol Km.4 Cileungsi, Kabupaten Bogor. Alasan peneliti melakukan penelitian di UPTD PPSGBKs yaitu dikarenakan prariset yang sudah peneliti lakukan sebelumnya di UPTD PPSGBKs, yaitu banyaknya anak binaan yang merupakan pelaku tawuran dan mendapatkan diversi dengan *restorative justice*, dengan meningkatnya pemidanaan anak pelaku tawuran bagaimana proses penerimaan yang hampir setiap waktu ada rujukan atau titipan dari Aparat Penegak Hukum (APH), keseimbangan antara penerimaan dan kesiapan yang dilakukan oleh UPTD PPSGBKs menjadi masalah bila tidak dipersiapkan dengan baik dan dapat mengganggu proses rehabilitasi yang ada di UPTD PPSGBKs, maka hal ini harus diselesaikan dan variable tersebut sesuai dengan kriteria penelitian peneliti.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan latar penelitian terbuka dan tertutup. Lofland dalam Moleong (2007) menjelaskan:

1. Latar terbuka merupakan kondisi di mana peneliti melaksanakan penelitian dengan observasi langsung. Latar terbuka digunakan untuk melihat dan mengobservasi langsung terkait dengan kondisi dan proses kesiapan UPTD PPSGBKs dalam penerimaan anak pelaku tawuran yang melalui proses *restorative justice*.
2. Latar tertutup merupakan kondisi di mana peneliti melakukan penelitian dengan wawancara mendalam, hubungan peneliti dengan informan harus terbangun dengan baik dan akrab. Latar tertutup ini peneliti akan melakukan

wawancara langsung dengan informan secara mendalam. Informan yang akan diwawancarai langsung oleh peneliti adalah kepala UPTD PPSGBKs, kepala TU, dan Kepala PP sebagai pihak yang memiliki kewenangan dalam penerimaan dan pelaksana persiapan penerimaan anak secara langsung.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan setelahnya merupakan data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Terdapat dua jenis sumber data terbagi menjadi berikut :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapat langsung dari informan untuk menjawab masalah penelitian, sumber data primer diperoleh melalui kata-kata dan tindakan yang berasal dari informan. Sumber data primer yang dalam penelitian ini adalah Penyuluh Sosial (kepala PP) selaku divisi penerimaan dan pengembalian anak binaan yang ada di UPTD PPSGBKs dan orang berwenang yang mengurus surat serta kiriman dari pihak kepolisian, kejaksaan, hakim, dan pengadilan, lalu kepala UPTD yang memberikan semua izin kepada penyuluh sosial dalam melaksanakan penerimaan dan pengembalian anak binaan, lalu ada kepala TU selaku yang mengurus administrasi keluar masuknya anak binaan ke UPTD PPSGBKs.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan penelitian, melainkan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini berkaitan dengan proses kesiapan dan

penerimaan yang dilakukan oleh pihak UPTD PPSGBKs kepada anak pelaku tawuran yang sudah melalui proses *restorative justice*. Dapat berupa data tertulis mengenai profil lembaga, dokumen-dokumen dari APH, foto dokumentasi penerimaan yang sudah pernah dilakukan, dan kemudian literatur-literatur yang berkaitan dengan topik penelitian.

3) Cara Menentukan Informan

Penentuan informan yaitu dengan pemilihan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan atau disebut dengan *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah kepala bagian divisi yang memiliki kewenangan dalam proses persiapan dan penerimaan calon anak binaan. Adapun kriteria penentuan informan adalah sebagai berikut:

- (1) Koordinator divisi PP UPTD PPSGBKs yang mengurus berkas dari pihak APH dan menyiapkan berkas yang berhubungan dengan proses penerimaan calon anak binaan.
- (2) Kepala UPTD PPSGBKs yang memiliki wewenang dalam seluruh proses rehabilitasi yang dilakukan di UPTD PPSGBKs.
- (3) Koordinator TU UPTD PPSGBKs yang mengurus seluruh sistem kegiatan yang akan dan dilakukan di UPTD PPSGBKs.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang akan diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa gambar dan rekaman suara selama proses penelitian dilakukan, maupun dokumen-dokumen yang dirasa membutuhkan dalam proses penelitian yang akan dilakukan mengenai praktik

restoratif *justice* pada penanganan anak pelaku tawuran di UPTD PPSGBKs Bogor.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Memahami penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Teknik-teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam atau *indepth interview* adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam, dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan sesuai dengan pedoman yang sudah dibuat oleh peneliti, dan wawancara yang mendalam terhadap informan yang sudah ditentukan sesuai dengan kriteria. Peneliti melaksanakan wawancara yang mendalam terhadap informan yang telah ditentukan yaitu yang berada di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karsa Bogor.

2. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi yaitu dengan mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis, serta mencatat hasil temuan di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah proses kesiapan dan penerimaan calon anak binaan pelaku tawuran di UPTD PPSGBKs.

3. Studi Dokumentasi

Mempelajari dokumen atau literatur dan bahan tulisan yang terkait dengan penelitian, dapat mencari dari catatan, transkrip, buku, surat kabar, berita online, dll. Peneliti melakukan studi dokumentasi yang berhubungan dengan proses penerimaan anak pelaku tawuran dan *restorative justice* yang telah dilakukan dan yang ada di UPTD Pusat Pelayanan Sosial Griya Bina Karsa Bogor.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data sangat diperlukan untuk menentukan standar ketepatan dan keberhasilan dari hasil penelitian yang dilakukan. Teknik pemeriksaan untuk menentukan keabsahan data yang digunakan dengan cara seperti berikut:

3.6.1 Perpanjang Pengamatan

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, dengan melakukan hal ini dapat membangun kepercayaan dan keterbukaan informan. Perpanjangan pengamatan ini peneliti dapat mengecek kembali data yang sudah didapat sebelumnya dan apabila sudah benar dan kredibel, maka waktu pengamatan dapat diakhiri.

3.6.2 Peningkatan Ketekunan

Ketekunan pengamatan dimaksud adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat untuk meningkatkan kecermatan dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu dan dokumen terkait dengan kesiapan lembaga dalam penerimaan anak pelaku tawuran dan *restorative*

justice dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh serta untuk membandingkan dengan hasil yang telah didapatkan. Meningkatkan ketekunan peneliti dapat membaca berbagai karya referensi dan temuan penelitian atau dokumen yang mendukung terkait hasil yang dipelajari, dengan demikian maka wawasan peneliti akan lebih luas dan akurat sehingga dapat digunakan untuk memverifikasi apakah data yang ditemukan benar.

3.6.3 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek data yang akan diperoleh oleh beberapa sumber, dengan membandingkan apa yang disampaikan informan pendukung dengan apa yang disampaikan secara pribadi dari informan utama tentang praktik *restoratif justice* pada anak pelaku tawuran.

2. Triangulasi teknik

Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar dan belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang sampai ditemukan kepastian datanya.

3.6.4 Kecukupan Refrensi

Penelitian ini didukung oleh kecukupan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti meliputi dokumentasi, rekaman wawancara, dan dokumen pendukung lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga kredibilitas peneliti teruji.

3.7 Teknik Analisa Data

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007).

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, mata berikutnya adalah penyajian data mengenai hasil yang sudah didapatkan oleh peneliti. Penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan. Dan dapat disajikan dengan teks yang bersifat naratif (Sugiono, 2007).

3.8 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan peneliti, digambarkan dalam jadwal dan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan, peneliti merencanakan kegiatan penelitian dengan mencari studi literatur yang berkaitan dengan penelitian, melakukan penjajakan ke UPTD PPSGBKs untuk mendapatkan isu masalah dan mendapatkan data sementara. Peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang sekiranya dibutuhkan untuk mendukung proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan di lapangan. Tahapan ini dilaksanakan pada bulan Januari.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap penelitian, peneliti mengumpulkan serta menggali informasi yang dibutuhkan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan. Dalam tahap ini, peneliti sudah turun ke lapangan yaitu ke UPTD PPSGBKs Bogor. Tahapan ini dilaksanakan pada bulan Maret dan April.

